



EDUKASI TANDA DAN GEJALA EPILEPSI PADA SISWA MADRASAH ALIYAH DI LINGKUNGAN PESANTREN AL-ISHLAHUDDINY KEDIRI LOMBOK BARAT SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN KESADARAN DALAM HARI KEWASPADAAN EPILEPSI SEDUNIA

Improving Awareness of Epilepsy Through Education on Its Signs and Symptoms Among Madrasah Aliyah Students in an Islamic Boarding School in West Lombok

Diayanti Tenti Lestari¹, Ilsa Hunaifi¹, Safat Wahyudi¹, Lalu Ahmad Gamal Arigi², Marthin Fernandes Pasaribu², Baiq Holisatul Ismiana², Oktavianus Prayitno²

¹Departemen Neurologi, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Mataram, RSUD Provinsi NTB, ²Program Pendidikan Dokter Spesialis Neurologi, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Mataram

Jalan Pendidikan Nomor 37 Kota Mataram, NTB

Alamat korespondensi: gamalarigi18@gmail.com

(Tanggal Submission 6 April, Tanggal Accepted : 28 Juli 2026)



Kata Kunci :

Epilepsi; Edukasi Kesehatan; Pengetahuan Siswa; Kesiapsiagaan Kejang

Abstrak :

Epilepsi merupakan salah satu penyakit neurologis kronis yang masih sering disertai stigma akibat rendahnya pengetahuan masyarakat mengenai tanda, gejala, dan penanganannya, sehingga dapat meningkatkan risiko keterlambatan penanganan serta komplikasi saat kejang terjadi. Remaja sebagai kelompok usia produktif memiliki peran penting dalam meningkatkan literasi kesehatan di lingkungan sekitarnya, sehingga diperlukan upaya edukasi kesehatan untuk meningkatkan pemahaman dan kesiapsiagaan terhadap epilepsi. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan siswa mengenai tanda dan gejala epilepsi serta kesiapsiagaan dalam menghadapi kejadian kejang di lingkungan sekolah. Metode yang digunakan adalah edukasi partisipatif melalui pre-test, penyuluhan menggunakan media PowerPoint, diskusi interaktif, serta post-test pada siswa kelas X sebanyak sekitar 100 peserta di Pondok Pesantren Al Ishlahuddiny, Kediri, Lombok Barat. Hasil menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yang signifikan, dengan nilai rata-rata meningkat dari 4,95 pada pre-test menjadi 6,98 pada post-test, disertai peningkatan proporsi peserta dengan kategori pengetahuan tinggi serta penurunan kategori pengetahuan rendah. Antusiasme peserta terlihat dari keaktifan dalam diskusi dan tanya jawab. Dengan demikian, edukasi kesehatan berbasis sekolah terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan kesiapsiagaan siswa terhadap epilepsi serta berpotensi mengurangi stigma di masyarakat.

Key word :	Abstract :
<i>Epilepsy; Health Education; Student Knowledge; Seizure Preparedness</i>	Epilepsy is a chronic neurological disorder that is still frequently associated with stigma due to limited public knowledge regarding its signs, symptoms, and management, which may increase the risk of delayed treatment and complications during seizures. Adolescents, as a productive age group, play an important role in improving health literacy within their communities; therefore, health education efforts are needed to enhance understanding and preparedness regarding epilepsy. This activity aimed to improve students' knowledge of the signs and symptoms of epilepsy as well as their preparedness in managing seizure events in the school setting. The method used was participatory education, including a pre-test, educational session using PowerPoint media, interactive discussion, and post-test among approximately 100 tenth-grade students at Pondok Pesantren Al Ishlahuddiny, Kediri, West Lombok. The results showed a significant increase in knowledge, with the mean score rising from 4.95 in the pre-test to 6.98 in the post-test, accompanied by an increase in the proportion of participants with high knowledge and a decrease in those with low knowledge. Participants' enthusiasm was reflected in their active engagement during discussions and question-and-answer sessions. Therefore, school-based health education is effective in improving students' knowledge and preparedness regarding epilepsy and has the potential to reduce stigma in the community.

Panduan sitasi / citation guidance (APPA 7th edition) :

Lestari, D. T., Hunaifi, I., Wahyudi, S., Arifi, L. A. G., Pasaribu, M. F., Ismiana, B H., & Prayitno, O. (2026). Edukasi Tanda dan Gejala Epilepsi pada Siswa Madrasah Aliyah di Lingkungan Pesantren Al-Ishlahuddiny Kediri Lombok Barat Sebagai Upaya Peningkatan Kesadaran dalam Hari Kewaspadaan Epilepsi Dunia. *Jurnal Abdi Insani*, 13(7), 160-166. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v13i7.3956>

PENDAHULUAN

Epilepsi merupakan salah satu penyakit neurologis kronis yang ditandai dengan terjadinya kejang berulang akibat aktivitas listrik abnormal di otak. Secara global, epilepsi mempengaruhi sekitar 50 juta orang di seluruh dunia, menjadikannya salah satu gangguan neurologis paling umum, dengan sekitar 80% kasus terjadi di negara berpenghasilan rendah dan menengah (*World Health Organization*, 2023). Kondisi ini tidak hanya berdampak pada aspek kesehatan fisik, tetapi juga menimbulkan beban psikososial, termasuk stigma, diskriminasi, serta keterbatasan dalam aktivitas sosial dan Pendidikan (Oruç *et al.*, 2023).

Manifestasi klinis epilepsi sangat bervariasi, mulai dari penurunan kesadaran singkat, gerakan involunter, hingga kejang tonik-klonik yang disertai kehilangan kontrol fungsi tubuh seperti inkontinensia (*World Health Organization*, 2023). Namun demikian, pengetahuan masyarakat terkait tanda dan gejala epilepsi masih terbatas. Studi menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar individu pernah mendengar tentang epilepsi, masih terdapat kesalahpahaman mengenai penyebab, gejala, dan penanganan pertama saat kejang terjadi (Ndou *et al.*, 2025; Jansen *et al.*, 2017). Bahkan, tingkat pengetahuan mengenai pertolongan pertama kejang masih rendah pada kelompok pelajar maupun masyarakat umum (Sardar Z., *et al.* 2022)

Kurangnya pemahaman ini berdampak pada keterlambatan penanganan serta meningkatnya risiko komplikasi saat kejang terjadi. Selain itu, stigma sosial terhadap penderita epilepsi masih tinggi, yang dapat menyebabkan isolasi sosial dan menurunkan kualitas hidup penderita (Akani *et al.*, 2018; Alenazi *et al.*, 2021; Güneş *et al.*, 2022). Oleh karena itu, edukasi kepada masyarakat, khususnya

kelompok usia remaja dan pelajar, menjadi sangat penting untuk meningkatkan kesadaran dan mengurangi stigma.

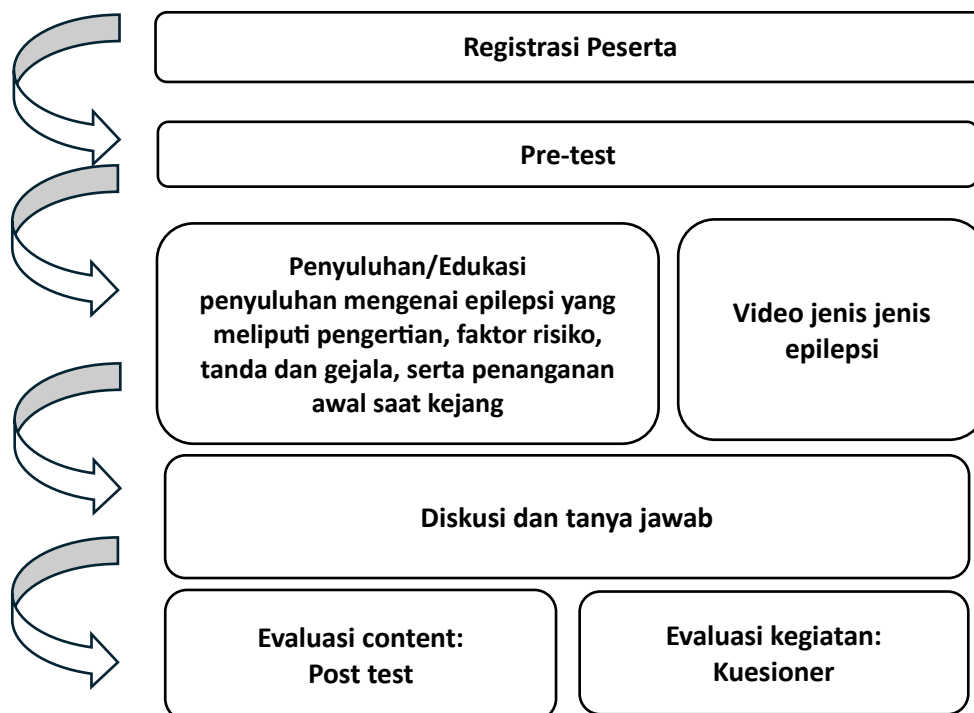
Lingkungan sekolah, termasuk pondok pesantren, merupakan tempat yang strategis untuk melakukan intervensi edukasi kesehatan. Edukasi yang diberikan kepada siswa dapat meningkatkan pengetahuan dan membentuk sikap positif terhadap epilepsi, serta mendorong kesiapsiagaan dalam menghadapi kejadian kejang di lingkungan sekitar (*Arc Journal of Neuroscience*, 2017). Selain itu, siswa memiliki potensi sebagai agen perubahan dalam menyebarkan informasi kesehatan kepada masyarakat yang lebih luas.

Dalam rangka memperingati Hari Kewaspadaan Epilepsi Sedunia (*Purple Day*) yang diperingati setiap tanggal 26 Maret, kegiatan edukasi mengenai tanda dan gejala epilepsi menjadi sangat relevan untuk dilaksanakan. Purple Day merupakan inisiatif global yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap epilepsi serta mengurangi stigma terhadap penderita epilepsi (*Epilepsy Foundation*, 2024).

Berdasarkan hal tersebut, kegiatan edukasi ini dilaksanakan pada siswa-siswi kelas X Madrasah Aliyah (MA) Pondok Pesantren Al Ishlahuddiny Kediri, Lombok Barat. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan siswa mengenai tanda dan gejala epilepsi serta meningkatkan kesiapsiagaan dalam menghadapi kejadian kejang di lingkungan sekitar.

METODE KEGIATAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di MA Pondok Pesantren Al Ishlahuddiny Kediri, Kabupaten Lombok Barat, Nusa Tenggara Barat. Kegiatan ini dilaksanakan pada 8 Maret 2026 dengan sasaran kegiatan adalah siswa-siswi kelas X yang berjumlah $\pm$ 100 peserta. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pendekatan edukatif partisipatif yang terdiri dari beberapa tahapan sebagai berikut:



Gambar 1. Alur Kegiatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di MA Pondok Pesantren Al Ishlahuddiny, Kecamatan Kediri, Kabupaten Lombok Barat, yang merupakan salah satu institusi pendidikan berbasis pesantren dengan jumlah siswa yang cukup besar dan aktivitas belajar yang padat. Upaya peningkatan

literasi kesehatan ini penting mengingat epilepsi merupakan salah satu penyakit neurologis yang masih sering disertai stigma di masyarakat akibat kurangnya pemahaman yang memadai (*World Health Organization, 2019; Oruç et al., 2023*).

Kegiatan ini dimulai dengan sambutan dari ketua tim dan kepala sekolah MA Pondok Pesantren Al Ishlahuddiny, kemudian dilanjutkan dengan pembukaan acara yang ditampilkan pada Gambar 2 yang kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan pre-test untuk mengukur tingkat pengetahuan awal siswa terkait epilepsi.



Gambar 2. Kegiatan pembukaan

Setelah itu, dilakukan penyuluhan dan diskusi interaktif yang disampaikan oleh dokter spesialis neurologi yaitu dr. Diayanti Tenti Lestari, Sp.N. Materi yang diberikan meliputi pengertian epilepsi, faktor risiko, tanda dan gejala, serta langkah pertolongan pertama saat kejang. Selain itu, dilakukan sesi diskusi dan tanya jawab untuk memperdalam pemahaman peserta terhadap materi yang telah disampaikan. Pendekatan edukasi berbasis visual dan interaktif diketahui efektif dalam meningkatkan pemahaman dan retensi informasi pada kelompok remaja (*World Health Organization, 2023; Güneş et al., 2022*).

Antusiasme peserta terlihat dari keaktifan siswa dalam mengajukan pertanyaan serta keterlibatan mereka selama proses diskusi berlangsung. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan informasi terkait epilepsi di kalangan remaja, sebagaimana dilaporkan dalam penelitian sebelumnya bahwa tingkat pengetahuan siswa tentang epilepsi masih tergolong rendah dan sering disertai miskonsepsi (*Ndou et al., 2025; Jansen et al., 2017*).

Sebanyak sekitar 100 siswa berpartisipasi dalam kegiatan ini. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yang signifikan setelah dilakukan edukasi. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan nilai rata-rata dari 4,95 pada pre-test menjadi 6,98 pada post-test (Tabel 1). Selain itu, terjadi peningkatan proporsi peserta dengan kategori pengetahuan tinggi serta penurunan jumlah peserta dengan pengetahuan rendah. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa edukasi kesehatan mampu meningkatkan pengetahuan secara bermakna pada kelompok pelajar (*Mecarelli et al., 2020*).

Tabel 1. Hasil pre dan post test

Parameter	Pre-test	Post-test
Rata-rata skor	4,95	6,98
Pengetahuan tinggi (n, %)	8 (22,9%)	32 (91,4%)
Pengetahuan rendah (n, %)	27 (77,1%)	3 (8,6%)



Gambar 3. Penyampaian materi edukasi epilepsi oleh narasumber

Peningkatan pengetahuan ini menunjukkan bahwa metode edukasi yang digunakan efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa mengenai epilepsi. Edukasi mengenai pertolongan pertama saat kejang juga memiliki implikasi penting dalam meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi kondisi darurat secara tepat dan aman (Kaddumukasa *et al.*, 2021). Dengan meningkatnya pemahaman, diharapkan siswa dapat memberikan respon yang lebih tepat saat menghadapi kejadian kejang di lingkungan sekitar.

Selain itu, peningkatan pengetahuan juga berpotensi dalam mengurangi stigma terhadap penderita epilepsi. Kurangnya pemahaman masyarakat sering kali menyebabkan diskriminasi sosial terhadap penderita epilepsi, sehingga edukasi sejak usia remaja menjadi langkah strategis dalam membentuk sikap yang lebih positif (Thapa *et al.*, 2019; Mula & Sander, 2016).



Gambar 4. Sesi diskusi dan tanya jawab peserta

Dengan demikian, kegiatan edukasi ini tidak hanya memberikan dampak pada peningkatan pengetahuan individu, tetapi juga berpotensi memberikan dampak yang lebih luas dalam meningkatkan kesadaran masyarakat serta mengurangi stigma terhadap epilepsi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa edukasi mengenai tanda dan gejala epilepsi yang dilaksanakan pada siswa-siswi kelas X Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al Ishlahuddiny Kediri, Lombok Barat, terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan peserta. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan nilai rata-rata dari 4,95 pada pre-test menjadi 6,98 pada post-test, serta meningkatnya proporsi peserta dengan kategori pengetahuan tinggi. Metode edukasi yang digunakan,

yaitu penyuluhan berbasis media PowerPoint yang dikombinasikan dengan diskusi interaktif, mampu meningkatkan pemahaman siswa secara optimal. Selain itu, kegiatan ini juga berpotensi dalam meningkatkan kesiapsiagaan siswa dalam menghadapi kejadian kejang serta mengurangi stigma terhadap penderita epilepsi di lingkungan sekolah dan masyarakat. Dengan demikian, edukasi kesehatan berbasis sekolah merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan literasi kesehatan, khususnya terkait epilepsi, pada kelompok remaja.

Saran

Kegiatan edukasi kesehatan seperti ini diharapkan dapat dilaksanakan secara berkala dan terintegrasi dalam program sekolah guna meningkatkan literasi kesehatan siswa secara berkelanjutan. Selain itu, diperlukan pengembangan metode edukasi yang lebih inovatif dan adaptif, seperti pemanfaatan media audiovisual, simulasi penanganan kejang, serta pendekatan berbasis praktik untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa. Kolaborasi lintas sektor, termasuk pihak yayasan, institusi pendidikan, dan tenaga kesehatan, juga perlu diperkuat untuk menjamin keberlanjutan program serta memperluas dampak edukasi kepada masyarakat yang lebih luas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan terima kasih disampaikan kepada Kepala Sekolah dan seluruh civitas akademika Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al Ishlahuddiny Kediri, Lombok Barat, atas izin dan dukungan yang diberikan selama kegiatan berlangsung. Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada PERDOSNI Mataram (Perhimpunan Dokter Spesialis Neurologi Indonesia Cabang Mataram) atas dukungan yang telah diberikan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Penulis juga mengapresiasi seluruh tim pelaksana pengabdian atas kontribusi dan kerja sama yang baik sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Akani, A. F., Karidioula, H. A., Bony, K. E., Gnazégbo, A., Kouamé-Assouan, A. E., Tanoh, A. C., ... & Koffi, Y. T. (2018). Epilepsy: Knowledge and Attitudes of Primary School Teachers in The City of Bouake/Ivory Coast. *Journal of Neurological Research and Therapy*, 2(4), 1-8.
- Alenazi, S. A., Alruwaili, S. M. M., Alanazi, N. K. J., Albalawi, D. A., Alanazi, N. F., Alanazi, D. M., & Elmorsy, E. (2025). Awareness About Epilepsy Among Schoolteachers in the Northern Border Region, Saudi Arabia. *Dubai Medical Journal*, 219-229.
- Arc Journal of Neuroscience. (2017). Awareness and Prevalence of Epilepsy. *Arc Journal of Neuroscience*, 3(1), 1-5.
- Güneş, N. B., & Baş, M. T. (2022). Teachers' knowledge and attitudes toward epilepsy. *Journal of Education and Nursing*, 22(2), 123-128.
- Jansen, P., Nadernejad, M., Shamsalinia, A., Ghadimi, R., Saadat, P., Ahmadi Ahangar, A., Gharagozli, K., & Ghaffari, F. (2017). Knowledge and Attitudes About Epilepsy Among Students. *Seizure*, 45, 198-203.
- Mecarelli, O. (2020). Knowledge and Attitudes Toward Epilepsy. *Epilepsy & Behavior*, 102, 106684. <https://doi.org/10.1016/j.yebeh.2019.106684>
- Mula, M., & Sander, J. W. (2016). Psychosocial Aspects of Epilepsy: A Wider Approach. *British Journal of Psychiatry*, 208(Suppl 50), s1-s2. <https://doi.org/10.1192/bjp.bp.115.165563>
- Ndou, A. E., Makhado, L., & Netshisaulu, O. P. (2025). Assessing Knowledge, Attitudes, and Misconceptions About Epilepsy. *Epilepsy & Behavior Reports*, 100807.
- Oruç, F. G. (2023). Epilepsy Awareness and Attitudes. *Epilepsy & Behavior*, 140, 109054.
- Purple Day for Epilepsy. (2024). In *Wikipedia*.
- Sardar, Z., Khan, N., Sardar, J., Haider, A., Liaquat, S., Bano, S., & Majied, H. (2022). Knowledge of Seizures and First Aid Among Students. *Pakistan Journal of Health Sciences*, 3(2), 45-50.

- Thapa, T. B., Pokhrel, S., Lamichhane, A., Singh, V. K., Shrestha, O., Sapkota, M., & Khanal, P. R. (2019). Public Knowledge Toward Epilepsy. *Epilepsy & Behavior*, 95, 238–242. <https://doi.org/10.1016/j.yebeh.2019.04.016>
- World Health Organization. (2019). *Epilepsy: A Public Health Imperative*.
- World Health Organization. (2023). *Epilepsy Fact Sheet*.